

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Identifikasi Keanekaragaman Jenis Anggrek (*Orchidaceae*) Yang Hidup Di Pepohonan Di Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Prof. Ir. Herman Yohanes Amarasi Selatan Kabupaten Kupang dapat disimpulkan bahwa:

1. Ditemukan 3 jenis anggrek yang hidup di lokasi penelitian dengan total 42 individu, yang terdiri atas spesies *Dendrobium crumenatum* sebanyak 20 individu, *Vanda insignis* sebanyak 12 individu, dan *Phalaenopsis amabilis* sebanyak 10 individu
2. Tingkat keanekaragaman jenis anggrek di lokasi penelitian tergolong dalam kategori sedang, ditunjukkan oleh perolehan nilai Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener (H') aitu Plot dengan jumlah spesies tertinggi berada pada transek 1 plot 5 = 11 spesies dan transek 2 plot 1 = 7 spesies. Pada transek 1 nilai indeks keanekaragaman yang di peroleh berkisar antara 1,1 sampai 1,0. Nilai tertinggi terdapat pada plot 5 dengan nilai $H'=1,0$. Sedangkan nilai terendah pada transek 1 terdapat pada plot 2 dengan nilai $H'= 0$. Sedangkan transek 2 nilai berkisar antara 1,08 hingga 0,7. Jumlah indeks keanekaragaman tertinggi terdapat pada plot 5 dengan nilai $H' = 0,7$. Dan nilai terendah pada Transek 2 terdapat pada Plot 3 dengan nilai $H' =0$, Dengan kriteria penilaian indeks keanekaragaman Shannon-Wiener Nilai $H'<1=$

Keanekaragaman spesies rendah, Nilai $1 < H' < 3$ = Keanekaragaman spesies sedang dan Nilai $H' > 3$ = Keanekaragaman spesies tinggi. Maka nilai H' yang berkisar antara 0,7 sampai 1,0. termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang $1 < H' < 3$.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah dan Pengelola Kawasan :

Perlu segera dicanangkan regulasi atau zonasi perlindungan lokal bagi ekosistem mikro vegetasi hutan dari aktivitas yang dapat merusak pohon inang, guna mempertahankan stabilitas iklim mikro yang menjadi penopang utama kelestarian plasma nutfah anggrek alami di kawasan ini.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya :

Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas stasiun sampling pengamatan hingga mencakup area interior forest yang lebih dalam, melakukan inventarisasi berkala pada musim yang berbeda (musim hujan), serta mengukur parameter abiotik spesifik secara digital (seperti pH kulit pohon inang, kelembapan udara makro, dan identifikasi jenis pohon inang spesifik) untuk melengkapi peta ekologi anggrek secara lebih komprehensif.